

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Kelas V SD Negeri 83 Pekanbaru

Wulan Afriani¹ Dea Mustika²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: wulanafriani@student.uir.ac.id¹ deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistic inquiry, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua guru, dan dua siswa. Analisis data dilakukan dengan metode Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proyek melibatkan analisis tujuan dan sasaran, pemilihan materi dan sumber belajar yang fleksibel, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan. Pelaksanaan proyek melibatkan evaluasi kontinu, keterlibatan aktif guru dan siswa, pembelajaran kolaboratif, penggunaan media dan alat yang kreatif, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi proyek mencakup penilaian proses dan hasil, feedback dan tindak lanjut, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kesimpulannya, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 83 Pekanbaru berhasil membentuk karakter budaya siswa melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat identitas budaya mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan proyek serupa untuk membentuk karakter budaya siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter Budaya, Implementasi Proyek

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in shaping the cultural character of fifth-grade students at SDN 83 Pekanbaru. This research uses a qualitative method with a naturalistic inquiry approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of the school principal, two teachers, and two students. Data analysis is carried out using the Miles & Huberman method, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that project planning involves analyzing goals and objectives, selecting flexible materials and learning resources, and actively involving students in the planning process. The project implementation involves continuous evaluation, active involvement of teachers and students, collaborative learning, the use of creative media and tools, and the application of Pancasila values in daily activities. Project evaluation includes process and outcome assessments, feedback and follow-up, and involvement of parents and the community. In conclusion, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN 83 Pekanbaru successfully shapes the cultural character of students through a comprehensive and participatory approach. This project not only focuses on academic achievement but also helps students internalize Pancasila values and strengthen their cultural identity. The results of this study are expected to serve as a reference for other schools in implementing similar projects to shape the cultural character of students.

Keywords: Pancasila Student Profile, Cultural Character, Project Implementation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kekuatan perubahan positif yang dapat memperkuat karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan inisiatif untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa." Undang-undang ini menetapkan bahwa tujuan sekolah negeri adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral, dengan tujuan akhir menghasilkan warga negara yang berintegritas, memiliki keyakinan agama yang kuat, dan komitmen pribadi yang kokoh. Pendidikan harus mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan sosial, harmoni, dan kolaborasi dalam keragaman (Irawati, 2022:1225). Ketika identitas suatu bangsa sedang dalam proses pembentukan, pendidikan memainkan peran yang sangat krusial. Terlepas dari kesenjangan yang ada, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan (Agustina & Mustika, 2023:360). Menurut Soraya (2020:75), karakter individu merupakan wujud jati dirinya yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan tindakannya. Pola pikir dan perilaku yang mereka bawa dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain di rumah, di sekolah, di komunitas, dan di tingkat negara dapat didefinisikan sebagai karakter seseorang. Ciri-ciri ini dibentuk oleh orang-orang dan keadaan di lingkungan sekitar mereka, serta cara mereka memilih untuk memahami dan menafsirkan pengaruh-pengaruh tersebut.

Dalam penelitiannya, Hijran dan Fauzi (2023:797) menemukan bahwa Profil Siswa Pancasila bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila kepada siswa melalui berbagai cara, termasuk budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil. Salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah dalam upaya ini adalah inisiatif untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila. Kebijakan pendidikan nasional bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya. Untuk membangun karakter, diperlukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, Profil Siswa Pancasila diperlukan dalam pembelajaran yang berlangsung untuk membangun karakter anak berdasarkan perilaku unggul obyektif jika kita ingin meningkatkan karakter negara kita, khususnya di kalangan anak sekolah dasar.

Pengetahuan dan rasa hormat terhadap budaya sendiri, keterampilan komunikasi yang kuat untuk komunikasi dua arah yang efektif, dan tanggung jawab pribadi untuk terlibat dalam keberagaman adalah tiga pilar yang menjadi landasan gerakan keberagaman global, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seluruh siswa hendaknya mewujudkan nilai-nilai dan keterampilan yang dituangkan dalam profil siswa Pancasila, yang harus ditanamkan dalam budaya sekolah dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intramural (Rahayuningsih, 2022:178). Hal ini sejalan dengan salah satu dari enam pilar profil pelajar Pancasila, yaitu keberagaman global. Sebagai pelajar di Indonesia, maka diharapkan untuk memelihara dan melestarikan budaya, lokasi budaya, dan identitas budaya sebelumnya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kahfi (2022:139) berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila mencontohkan pelajar Indonesia sebagai manusia yang berkomitmen untuk belajar sepanjang hidupnya, berkompeten secara global, dan bertindak sejalan dengan nilai-nilai yang dituangkan dalam Pancasila, yang mencakup enam ciri inti: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, keragaman dalam skala global, kolaborasi antar individu, otonomi, pemikiran analitis, dan orisinalitas. Sebagai bagian dari visi dan misinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menganut Profil Pelajar Pancasila. Menurut Juliani dan Bastian (2021:258), pendidikan karakter harus dikembangkan dan diperkuat pada siswa jika ingin mewujudkan profil siswa Pancasila.

Temuan wawancara di SDN 83 Pekanbaru menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memakai kurikulum merdeka sejak awal tahun ajaran 2022–2023. Keberagaman global dan kreatif adalah fokus utama sekolah. Yang mana hal ini merupakan elemen yang menyangkut kebudayaan Indonesia. Kegiatan yang sering diadakan adalah pentas seni. Program khusus P5 yang diadakan yaitu Proyek bertemakan “Penampilan Tarian Daerah”. Dalam rangka memperkenalkan budaya lokal, mengembangkan karakter budaya, memajukan kearifan lokal, dan menerapkan kurikulum otonom dengan P5, maka dilaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SDN 83 Pekanbaru. Menurut hasil observasi di lapangan bahwa masih banyak siswa saat ini yang tidak mengetahui seperti apa budaya mereka.

Profil Siswa Pancasila hanya dapat terwujud melalui upaya gabungan dari lembaga-lembaga masyarakat, baik sekolah, orang tua, dan siswa. Penelitian Juliani dan Bastian (dikutip dalam Kahfi, 2022:143) menunjukkan adanya gerakan sosial dan pendidikan untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip Pancasila saling berhubungan dan selaras dengan cita-cita negara Indonesia, serta mempunyai makna yang menjadi arah kehidupan bernegara dan berbangsa. Penerapan Profil Siswa Pancasila mungkin bisa menjadi salah satu cara untuk mendidik siswa tentang karakter, menurut Kurniastuti dan Feriandi (2022:292-293). Karena berpotensi membentuk kepribadian siswa sesuai dengan sila Pancasila melalui pemanfaatan Profil Pelajar Pancasila, agar mereka dapat mengembangkan kebajikan yang selaras dengan ajaran Pancasila. Tujuan pendidikan karakter di Indonesia ialah untuk meningkatkan standar sekolah negeri. Inti dari kemajuan globalisasi yang membutuhkan perdamaian global, nilai-nilai moral atau karakter negara Indonesia bisa saja terkikis, menurut Mohamad, et.al (2018:45). Sejalan dengan Agustina (2018:177), Kurikulum Merdeka memiliki pendirian pedagogi yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menurut Mustika, et.al (2023:109-110) merupakan kurikulum yang memfokuskan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *naturalistic inquiry*. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa, ataupun kelompok, juga untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman. Untuk metode *naturalistic inquiry* ini menurut Majid & Ramadan (2021:1225) dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam pembentukan karakter budaya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang terdiri dari kepala sekolah, 2 guru dan 2 orang siswa, selanjutnya sumber data sekunder yang berupa jurnal, buku serta dokumen lainnya. Prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data *naturalistic inquiry* diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah gambaran kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Proyek	Perencanaan Proyek Penguatan Profil	Tujuan dan sasaran

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.	Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.	Materi dan sumber belajar
		Rencana kegiatan
		Keterlibatan siswa
	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.	Pelaksanaan kegiatan
		Pembelajaran kolaboratif
		Penggunaan media dan alat
		Penerapan Nilai Pancasila
		Penguatan karakter budaya
	Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SDN 83 Pekanbaru.	Penilaian proses
		Penilaian hasil
		Feedback dan tindak lanjut
		Refleksi dan pembelajaran
	Keterlibatan orang tua dan masyarakat	

Sumber: Putri (2023:44) & dimodifikasi oleh peneliti

Selanjutnya cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan datanya yaitu dengan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan pada Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa, lalu observasi sebanyak empat kali dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SDN 83 Pekanbaru. Selama penelitian dilakukan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah terlihat dari berbagai kegiatan kelas yang dinilai cukup baik sehingga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini terlaksana. Untuk lebih jelas peneliti akan membahas lebih rinci hasil penelitian, sebagai berikut:

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya

Guru terlebih dahulu menganalisis tujuan dan sasaran secara khusus yang sudah mencakup nilai-nilai karakter budaya yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 83 Pekanbaru. Sejalan dengan Dwiputri, et.al (2021:1269), modul ajar disusun atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara khusus dan jelas. Dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SDN 83 Pekanbaru, modul ajar ini dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Materi ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mengembangkan karakter budaya siswa, misalnya melalui penampilan tarian daerah yang mengajarkan siswa tentang keanekaragaman budaya dan bagaimana karakter budaya dapat dikembangkan. Materi dan sumber belajar tidak hanya diperoleh dari buku, tetapi pemanfaatan internet sebagai materi dan sumber pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini. Hal ini sejalan dengan Ependi, S (2018:258). Materi dan sumber belajar dapat berasal dari berbagai sumber, tidak hanya dari Buku Pedoman P5, namun YouTube, dan media internet lainnya. Materi dan sumber belajar yang digunakan dalam proyek ini sangat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setelah merancang tujuan dan sasaran, selanjutnya pemilihan materi dan sumber belajar.

Penggunaan berbagai sumber belajar yang fleksibel dan relevan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, menurut Abdulatif, et.al (2021:104). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat identitas budaya mereka, dalam merencanakan proyek ini guru dan siswa akan menggunakan berbagai sumber belajar yang fleksibel. Rencana kegiatan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran proyek, dan setiap kegiatan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta berfokus pada pengembangan karakter budaya mereka. Rencana kegiatan proyek ini disusun secara rinci dan tertuang dalam modul ajar. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur namun adaptif, siswa dapat belajar mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya serta memahami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri mereka.

Kegiatan seperti mempelajari dan menampilkan tarian daerah direalisasikan untuk membantu siswa tidak hanya belajar tentang berbagai aspek budaya yang ada di sekitar mereka tetapi juga mempelajari bagaimana budaya dan bahasa berkontribusi dalam membentuk siapa mereka sebagai individu. Rencana kegiatan juga disusun sesuai dengan tujuan dan sasaran proyek, yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri. Dengan demikian, rencana kegiatan yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya serta mengembangkan identitas diri mereka secara positif. Menurut Abdulatif, et.al (2021:104), pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Partisipasi aktif siswa dalam perencanaan proyek ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka dalam memahami dan menghargai budaya, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka sendiri. Menurut Wibowo (2020:78), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka sendiri. Hal ini menghasilkan kesepakatan bahwa siswa kelas V akan menarikan tarian nasional. Dalam penentuan tarian yang ingin ditampilkan, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan ide atau masukan terkait tari lokal maupun nasional. Sebelum melaksanakan proyek, kegiatan yang akan dilakukan ditentukan terlebih dahulu hingga terpilih penampilan tarian daerah. Dalam perencanaan proyek ini siswa juga terlibat aktif.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan proyek ini melibatkan berbagai aspek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat identitas budaya mereka. Tujuan dan sasaran proyek dirancang dengan baik dan didukung oleh materi serta sumber belajar yang fleksibel. Rencana kegiatan disusun secara rinci dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sementara keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat identitas budaya mereka, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan lingkungan mereka.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya

Meskipun menghadapi kendala seperti kebakaran yang mempengaruhi kondisi sekolah, penyesuaian aturan dan jadwal baru telah membantu mengatasi hambatan tersebut, menunjukkan komitmen dan fleksibilitas sekolah dalam melaksanakan proyek. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan melalui laporan dan penilaian, memungkinkan pemantauan sejauh mana kegiatan sesuai dengan rencana. Proyek penguatan pendidikan karakter di SDN

83 Pekanbaru dilaksanakan dengan cermat, melalui berbagai tahapan yang dirancang untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan rencana. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2021:45), yang menyatakan bahwa evaluasi kontinu dalam pelaksanaan proyek pendidikan merupakan kunci untuk memastikan kesuksesan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan aktif guru dan siswa adalah faktor penting dalam mendukung pelaksanaan proyek ini. Menurut Nurfadillah & Mustika (2024:329), guru merupakan unsur utama dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pengajaran, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki. Di SDN 83 Pekanbaru, guru-guru kelas V bekerja sama dalam menilai penampilan tarian daerah yang dipersembahkan oleh siswa, meskipun adanya keterbatasan ruang akibat lokasi sekolah yang digunakan bersama dengan tiga sekolah lainnya. Pelaksanaan kegiatan tetap berjalan lancar. Rahman (2019:102) menyatakan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan pengembangan karakter budaya siswa dengan baik dalam konteks kondisi sekolah yang ada.

Metode pembelajaran kolaboratif juga diterapkan dalam proyek ini. Meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat di antara siswa dalam kelompok, upaya dilakukan untuk menyatukan pendapat tersebut demi mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah memainkan peran krusial dalam memastikan komunikasi dan kerjasama antara guru dan siswa, dengan cara memantau kegiatan setiap hari dan berkeliling untuk mengecek keadaan lingkungan. Wibowo (2020:78) menyebutkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pemantauan rutin dan diskusi sebelum kegiatan sangat membantu dalam menjaga harmonisasi dan efektivitas pelaksanaan proyek. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dalam proyek ini berhasil diterapkan berkat pemantauan rutin, diskusi sebelum kegiatan, dan usaha untuk menyatukan perbedaan pendapat, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan proyek ini, penggunaan media dan alat sangat bervariasi, tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa media yang digunakan disesuaikan dengan apa yang sedang dikerjakan atau dibuat oleh siswa, menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan media dan alat. Kreativitas siswa dalam penggunaan media juga tampak jelas, di mana mereka sering kali membuat alat-alat sendiri dari bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Ini mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan media dan alat yang tersedia untuk mendukung kegiatan mereka. Lubis (2019:21) menyatakan bahwa penggunaan media dan alat secara kreatif dan fleksibel dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong kreativitas dan kemandirian siswa.

Dalam aktivitas sehari-hari siswa selama proyek ini, nilai-nilai Pancasila diterapkan secara konsisten. Nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas diajarkan dan dipraktikkan dalam kegiatan di kelas. Sebagai contoh, siswa diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, yang mencerminkan penerapan nilai religius dalam Pancasila. Insani, et.al (2021:8158) menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari siswa dapat membentuk karakter dan integritas mereka sebagai individu berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila tampak tidak hanya dalam aktivitas formal tetapi juga dalam kegiatan informal dan rutinitas harian, yang membantu siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek ini juga secara signifikan memperkuat nilai-nilai budaya lokal serta membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan karakter budaya. Contoh konkret penerapan

nilai-nilai Pancasila dalam proyek termasuk bermusyawarah untuk memilih jenis tarian yang akan ditampilkan, berdiskusi untuk membagi tugas dalam persiapan proyek, dan mencapai kesepakatan bersama di setiap tahap kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, nilai musyawarah yang merupakan inti dari budaya lokal diperkuat. Aidah (2020:3) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan musyawarah dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling melengkapi, bekerja sama, dan menjunjung kekompakan. Diskusi dan pengambilan keputusan bersama merupakan bagian penting dari proses proyek, mencerminkan musyawarah sebagai nilai budaya yang harus dijunjung tinggi.

Pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya juga diperkuat melalui keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau masukan mengenai tari lokal maupun nasional dan berpartisipasi secara aktif dalam latihan tari dari berbagai daerah. Octavia (2020:13) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka dalam memahami dan menghargai budaya, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka sendiri.

Secara keseluruhan, proyek penguatan pendidikan karakter di SDN 83 Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat memberikan hasil yang positif dalam pengembangan karakter siswa. Evaluasi kontinu, keterlibatan aktif guru dan siswa, penggunaan media dan alat yang kreatif, penerapan nilai-nilai Pancasila, dan pembelajaran kolaboratif semuanya berkontribusi pada keberhasilan proyek ini. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, fleksibilitas dan komitmen semua pihak yang terlibat memungkinkan pelaksanaan proyek berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat membantu dalam pembentukan karakter budaya siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berkarakter dan berbudaya.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya

Dalam evaluasi pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan terstruktur. Metode penilaian yang diterapkan untuk mengevaluasi proyek ini telah ditetapkan melalui sistem penilaian khusus. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa terdapat sistem penilaian terstruktur untuk menilai setiap aspek proyek ini. Guru menambahkan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan, yang mencakup berbagai kriteria penting dalam pelaksanaan proyek. Zuliani, et.al (2021:47) berpendapat bahwa instrumen penilaian karakter penting untuk dikembangkan segera karena penilaian karakter adalah bagian dari penilaian pembelajaran, sehingga pendidikan karakter sejatinya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Penilaian karakter dilakukan secara autentik dan objektif, yaitu menilai sikap dan perilaku siswa berdasarkan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pribadi atau orang lain. Pendekatan ini tidak hanya memastikan penilaian yang adil dan komprehensif, tetapi juga mendorong siswa untuk memberikan yang terbaik dalam proyek mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap pembelajaran.

Hasil proyek dinilai berdasarkan kriteria yang telah diatur dalam instrumen penilaian yang sebelumnya disusun. Kriteria penilaian ini telah ditetapkan sesuai dengan instrumen yang ada. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria tersebut, yang mencakup aspek seperti pemahaman siswa mengenai keragaman budaya dan

kemampuan mereka dalam mendeskripsikan peran budaya serta bahasa dalam pembentukan identitas diri. Sari (2023:67) menyatakan bahwa laporan hasil suatu kegiatan harus disusun dengan tepat, termasuk sikap atau kepribadian serta data relevan yang berkaitan dengan hasil. Dengan kata lain, proyek ini menggunakan kriteria yang jelas dan terstruktur, serta melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan komprehensif, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan kinerja mereka.

Feedback kepada siswa diberikan dalam berbagai bentuk. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa feedback diberikan dalam bentuk reward, seperti pujian dan penghargaan, untuk memotivasi siswa agar terus berusaha. Guru menambahkan bahwa feedback juga disampaikan melalui penilaian yang mencerminkan prestasi siswa dalam proyek tersebut. Siswa menyatakan bahwa mereka menerima pujian atau saran dari guru sebagai bentuk feedback. Ini menunjukkan bahwa feedback diberikan secara langsung dan personal, membantu siswa memahami area yang perlu perbaikan dan bagian yang sudah baik. Nisrokha (2018:212) menyebutkan bahwa penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang mengacu pada konteks dunia nyata dengan keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pribadi atau orang lain, dan memerlukan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, feedback disampaikan secara terstruktur dan personal, bertujuan untuk memotivasi siswa serta membantu mereka dalam meningkatkan kinerja. Tindak lanjut dari hasil evaluasi proyek digunakan untuk memperbaiki kegiatan dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Pelaksanaan proyek dievaluasi melalui refleksi yang didasarkan pada modul yang telah disusun. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa modul tersebut berfungsi sebagai panduan untuk refleksi, yang membantu guru dan siswa menilai sejauh mana kegiatan proyek telah sesuai dengan rencana. Guru juga menjelaskan bahwa refleksi bertujuan untuk memeriksa kesesuaian antara pelaksanaan proyek dan perencanaan, serta untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Siswa menyatakan bahwa evaluasi proyek memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan kinerja mereka di masa depan. Primanisa (2020:3) mengemukakan bahwa tindak lanjut dari penilaian pembelajaran penting dilakukan secara berkala oleh guru, karena ini membantu dalam meningkatkan kompetensi guru, memahami perkembangan siswa, dan mendiskusikan hasil dengan orang tua secara menyeluruh. Selain itu, ini membantu guru menilai apakah program pembelajaran yang direncanakan memerlukan penyesuaian. Dengan demikian, refleksi dilakukan berdasarkan panduan modul ajar, dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan proyek di masa mendatang. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan, meningkatkan kinerja, serta membantu guru dan sekolah dalam merancang strategi perbaikan yang efektif.

Dalam evaluasi proyek ini orangtua memiliki peranan yang sangat penting. Kepala Sekolah menyebutkan bahwa orang tua mendukung kegiatan pendidikan anak mereka dan dapat melihat hasil proyek secara langsung saat ditampilkan. Guru menambahkan bahwa, sebelum kebakaran terjadi, para orang tua hadir untuk menyaksikan penampilan anak-anak mereka. Namun, saat ini hanya beberapa orang tua yang dapat hadir karena lokasi yang terbatas. Ningsih (2018:76) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Proyek ini juga dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar melalui orang tua yang melihat dan membagikan informasi tentang tarian yang ditampilkan oleh anak-anak. Hal ini membuat masyarakat lebih mengenal berbagai tarian daerah di Indonesia. Selain itu, guru mencatat bahwa proyek ini mempengaruhi lingkungan keluarga siswa dengan memperbaiki karakter dan perilaku positif, seperti sopan santun dan kerja sama di rumah. Oleh karena itu, dukungan

dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan ini, serta dampak positif proyek pada pengetahuan budaya masyarakat, menunjukkan bahwa proyek ini juga memiliki pengaruh yang baik pada pengembangan karakter siswa, termasuk peningkatan sopan santun dan kerja sama di rumah.

Secara keseluruhan, evaluasi proyek pembelajaran di SDN 83 Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dan autentik dalam penilaian serta partisipasi aktif siswa dan orang tua memberikan hasil positif dalam pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sistem penilaian yang jelas, feedback konstruktif, serta refleksi berkala membantu meningkatkan kinerja siswa dan guru. Proyek ini berhasil meningkatkan keterlibatan, kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman budaya siswa, serta mendorong kerjasama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua, menjadikan siswa lebih berpengetahuan dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas V SDN 83 Pekanbaru, disimpulkan bahwa proyek ini dimulai dengan perencanaan yang matang. Guru terlebih dahulu menganalisis tujuan dan sasaran pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter budaya siswa. Materi dan sumber belajar yang digunakan sangat fleksibel, meliputi buku panduan, YouTube, dan berbagai media internet lainnya. Materi ini dipilih untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami dan menghargai keragaman budaya, misalnya melalui kegiatan menampilkan tarian daerah. Pendekatan ini sejalan dengan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang relevan dan menarik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan identitas budaya. Pelaksanaan proyek melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Guru-guru bekerja sama untuk menilai penampilan siswa, meskipun ada keterbatasan fasilitas akibat kondisi sekolah yang belum ideal. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga diterapkan dengan bimbingan guru dan pengawasan kepala sekolah. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan ide dan berpartisipasi dalam latihan tarian dari berbagai daerah, yang memperkuat rasa tanggung jawab dan kebanggaan mereka terhadap identitas budaya. Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi proyek dilakukan dengan instrumen penilaian yang terstruktur dan autentik, mencakup berbagai kriteria penting. Penilaian dilakukan secara objektif, mencerminkan kondisi sebenarnya, dan memberikan feedback konstruktif melalui pujian dan penghargaan. Refleksi pelaksanaan proyek dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, memungkinkan guru dan siswa untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan proyek. Partisipasi orang tua dalam proses evaluasi memberikan dukungan moral dan memotivasi siswa untuk terus berusaha. Evaluasi komprehensif ini membantu meningkatkan kinerja siswa dan guru serta memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S, dkk. 2021. Peranan pendidikan kewarnegaraan dalam membina sikap toleransi terhadap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 103-109
DOI: 10.55215/jppguseda.v4i2.3610
- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359-364.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>

- Dwiputri, dkk. 2021. Penerapan nilai pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa Sekolah Dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273 <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Ependi, S. 2018. Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PGSD FKIP UNRI*, 7(2), 256-264. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796-804. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4954>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kurniastuti, R., & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287-293. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Majid, A. S., & Ramadan, Z. H. (2021). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223-1230. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.890>
- Mohamad, S., Kulap, M., & Hamdiyah, L. M. (2018). Historical Education in The Process of Nation Character Building of Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 312. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>.
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar kota pekanbaru. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109-115. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i1.2455>.
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329-339. <http://dx.doi.org/10.29210/1202424205>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81. <https://doi.org/10.21154/sajiem>